

NOTULENSI
Evaluasi Semester Akhir 2025/2026 dan Persiapan Semester Awal 2026/2027
Sabtu, 22 Agustus 2026
@hotel unhas

Agenda:

1. Kebijakan Akademik
2. Evaluasi Semester

Kebijakan Akademik

Oleh: dr. Firdaus Kasim

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Hasanuddin Nomor 31 tahun 2023. Ada beberapa yang menjadi penekanan dalam peraturan ini, yaitu: 1) Kelulusan tepat waktu, 2) Akreditasi, 3) Teknologi digital dalam pembelajaran, 4) SDM, 5) Fasilitas dan sarana penunjang, 6) soft skill mahasiswa. Yang menjadi fokus di Prodi S3 adalah mengenai **Kelulusan Tepat Waktu**. Untuk itu, check point yang perlu diperhatikan adalah baca proposal (ini sudah diantisipasi dengan pakta integritas bahwa akhir semester 2 harus sudah baca proposal), serta **publikasi (ini yang menjadi kendala hingga kini)**. Bisa menjadi tabungan publikasi untuk mahasiswa dengan membuat research article.

Tanggapan:

1. Prof Irfan
Mahasiswa diwajibkan untuk membuat review artikel sebelum baca proposal. Harus dibuat peraturan tertulisnya dan didukung oleh WD 1 dan dekan.
2. Prof Nasrum
Mahasiswa S3 adalah sumber publikasi. Tahun 1 → penentuan promotor dan tim, topik riset, publikasi review article, case report, protokol. Tahun 2 → publikasi hasil riset (original article). Yang perlu didiskusikan terkait masalah:
 - Pekerjaan mahasiswa (kerja full time) sehingga tidak fokus
 - Fasilitas lab
 - Funding untuk riset → sebaiknya tim memasukkan proposal ke banyak **grant, TRG libatkan peneliti asing** untuk bertukar ide, funding, buat proposal penelitian bersama
3. Prof Suriany
Sem. 1 ada MK critical thinking yang **outputnya adalah draft review article dan draft proposal**. Begitu juga di Sem. 2 ada MK pilihan, salah satunya advanced nutrition yang tugasnya juga review article (bab 2 di proposal) sehingga kalau mahasiswa ini mengikuti dengan baik, maka mereka bisa submit review article dan bisa baca proposal di semester 2.
2. Untuk keberhasilan studi mahasiswa, ada dua aspek yang penting, yaitu dari

mahasiswanya dan dari tim pembimbingnya. Sebaiknya ada **Publication Management Center** khusus tingkat Fakultas.

4. Prof Khaerani

Sudah **ada PMC di tingkat fakultas**, hanya saja perlu ditinjau kembali karena ada beberapa timnya yang lanjut sekolah, sehingga perlu **diperbarui dan dimaksimalkan** kembali.

5. Prof. Din

Mahasiswa S3 harus buat state of the art, sehingga memang harus membuat literature review untuk melihat research gap dari rencana penelitiannya. **Promotor harus terlibat dari awal.**

6. Dr. Firdaus Kasim

Publikasi wajib untuk mahasiswa s3 bisa dipermudah dengan 1 review article dan 1 original article. Strategi untuk mencapai itu adalah 1) PMC tingkat fakultas, 2) pengembangan TRG, 3) Grant-grant (adakah website yang bisa rutin diakses untuk melihat **informasi terkait grant yang sedang dibuka**).

7. Prof Upik

Setuju untuk diwajibkan literature review karena bagaimana mereka bisa membuat proposal sementara tidak banyak membaca jurnal, jadi kalau diwajibkan literature review maka mereka akan dipaksa untuk membaca dan bisa menemukan research gap.

8. Prof. Irfan

Buat aturan untuk semester awal 2026/2027, bahwa wajib literature review (minimal submit) sebelum baca proposal.

9. Prof Suriany

Bedakan by riset dan reguler. Kalau by riset maka wajib semester 1 fokus review article dan proposal. Sedangkan, reguler maka semester 2 proposal dan review article.

10. Dr Liong Boy

Apakah memungkinkan dibuatkan MK tersendiri untuk literature review? Atau kalau tidak, bolehkan ditambahkan output wajib pada salah satu MK di sem. 1 atau 2, untuk menghasilkan review article supaya bisa menyelesaikan MK tersebut? → Prof suriani: ini sudah ada di MK sem. 1 dan 2. **Prof. Irfan**: MK kita sudah 64 SKS.

11. Dr. Yenny

Masalah terjadi karena ketidakpatuhan dari mahasiswa → maka **S3 harus strict, tidak boleh proposal sebelum ada bukti submit review article**. Dan sampaikan bahwa **Review Article ini tidak bisa dijadikan sebagai syarat kelulusan, harus original article**.

12. Prof Din

Review article hanya untuk memudahkan mengetahui research gap bukan novelty, sehingga tidak bisa memenuhi syarat untuk mendapat gelar PhD. Selain itu tidak perlu MK baru karena sudah ada di scientific writing.

Evaluasi Semester Akhir TA. 2025/2026

Poin-poin presentasi oleh Prof. Dr. dr. Irfan Idris, M.Kes

- Mahasiswa 243 orang, sedangkan dosen sekitar 75 orang, sudah ada mahasiswa asing selama 3 semester belakang ini
- Lulusan semester ini 26 orang
- Mahasiswa dari Jepang tidak menganggap dirinya sebagai mahasiswa, hanya datang untuk kolaborasi sehingga menolak untuk membayar SPP. Ini harus dibicarakan dengan promotornya (Prof Nasrum) dan pimpinan fakultas
- Program maba yang perlu didiskusikan, karena ada 3 kelas kerjasama dan semuanya 100% online, yaitu: 1) kelas Batam (10 orang, sudah proposal 5 orang), 2) kelas Uncen 4 orang, dan 3) kelas Undata palu 3 orang. Mereka semua full time bekerja, sehingga tidak memungkinkan datang ke makassar. Namun pendanaan untuk ke batam, misalnya, tidak tersedia. Bagaimana supaya lulusan ini tetap berkualitas? Kelas kerja sama umumnya by riset
- Masalah DO beberapa mahasiswa yang sulit dihubungi dan belum memiliki promotor hingga sekarang, mahasiswa angkatan 2019 dan 2020 sudah lewat 10 semester maka akan langsung dihapus di PD-Dikti. Ada 2 orang mahasiswa 2019 yang tidak bisa dihubungi, namun selalu bayar SPP. 2x tidak bayar SPP berturut-turut maka DO.
- Mulai 2023 ada pakta integritas mahasiswa bahwa harus proposal paling lambat semester 3, setiap semester sudah dikirimkan surat dari prodi.

Tanggapan:

1. Dr. Liong
Seminar internasional sudah dilakukan mahasiswa namun tidak atas persetujuan dan tidak konfirmasi sebelumnya ke promotornya. Kategori penilaian untuk seminar internasional bagaimana?
2. Prof. Irfan
Apapun yang dilakukan mahasiswa harus di bawah bimbingan promotor, harus ada persetujuan pembimbing, TTD. Buat nanti regulasinya, definisi operasional
3. Dr. Firdaus
Hati-hati, sekarang banyak **Predatory Conference**
4. Prof Suriany
Batam, tidak ada progress maka harus ditindaklanjuti, perlu pendampingan untuk proposal
5. Prof Irfan
Sudah ada 4 mahasiswa batam yang baca proposal, konsen untuk batam adalah terkait penelitian namun terhambat dengan dana. **Sebaiknya aturan tidak disamaratakan apalagi untuk mahasiswa kelas kerjasama yang tidak bs datang ke makassar**

6. Prof Wahyuni
Pengalaman di S2 biomedik dari Batam, sem. 1 dan 2 harus ke Makassar minimal 3 minggu untuk melakukan pembimbingan atau praktikum. Harus patuh pada peraturan, strict. Selain itu, **mahasiswa jalur riset harus ada persyaratan khususnya untuk bisa diterima** misalnya harus sudah pernah publikasi sebagai first author, supaya mahasiswa tidak buta-buta. Selain itu, **maksimalkan kerja tim KKD**, bagi tupoksinya, programkan kerjanya masing-masing.
7. Prof Irfan
Aturan untuk diterima mahasiswa by riset masih sangat longgar, buat standar internal fakultas.
8. Dr Rusdina
Identifikasi kebutuhan lab (wet/dry) sesuai dengan minat masing-masing mahasiswa. Saat ini HumRC fokus ke akreditasi dan insyaa Allah tahun depan sudah terakreditasi, fasilitas penelitian diperkuat.
9. Prof Irfan
 - Kualitas lulusan harus dijaga
 - **Dana di S3 tidak cukup**, RKAT harus ditingkatkan
10. Bu Hasna
Penerimaan dana dari universitas ke fakultas memang kurang. Dana untuk S3 hampir habis terpakai untuk honor membimbing dan menguji.

Kesimpulan (Prof Irfan):

- ✓ **Pengelolaan akademik** → regulasi mengenai seminar internasional/prosiding harus dilihat kembali
- ✓ **Review article dan publikasi** → diwajibkan, koordinasi dengan pimpinan. Draft dihasilkan pada MK critical thinking, apakah ditambah SKSnya di MK tersebut. Kemudian dikomunikasikan ke Publication Management Center tingkat Fakultas
- ✓ **Tim KKD** → buat SK baru, pengaktifan kembali dan tupoksi
- ✓ **Dana S3** → sampaikan ke pimpinan
- ✓ **Kelas kerjasama** → strategi tertentu oleh dosen promotor
- ✓ **Koord. MK** → mungkin bisa diganti untuk semester depan bagi Koord yang sudah 4 tahun menjabat
- ✓ **MK Tropical Medicine** menjadi 4 SKS, maka dijadikan 2 x 2 jam / minggu (2 hari dalam seminggu)